

## PERANCANGAN APLIKASI REKAM MEDIS DENGAN PENDEKATAN CLINICAL PATHWAY PADA PASIEN RAWAT JALAN DAN INAP DI PUSKESMAS BERBASIS ANDROID

Fauzi Pratama<sup>1</sup>, Eka Rahayu<sup>2</sup>, Septiana Dewi Andriana<sup>3</sup>

Universitas Harapan Medan

Email: fauzipratama2828@gmail.com<sup>1</sup>, eka.r0041@gmail.com<sup>2</sup>, septianad89@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

Medical records are closely related to the Minimum Service Standards for Puskesmas. which is evidence of the process of medical service to patients. The form of the Medical Record is in the form of a manual, which is written completely and clearly and in electronic form according to the provisions. Medical records consist of patient data records carried out in health services. These records are very important for services for patients because complete data can provide information in determining decisions about treatment, treatment, medical action and others. The purpose of this study is to determine the productivity of outpatient services and to facilitate decision making (planning, organizing, implementing, monitoring, evaluating, and controlling) by clinical and administrative service providers in health care facilities. The benefits of designing this application are to provide information to facilitate management in services to patients and to carry out the treatment service process with the current system used so that it is hoped that it will be easier to find data on patients who have received outpatient treatment at the Puskesmas. The design of this system will use Unified Modeling Language (UML), and design using android studio.

**Keywords:** medical record, clinical pathway, outpatient and inpatient, Puskesmas

### Abstrak

Rekam medis terkait erat dengan Standart Pelayanan Minimal Puskesmas. yang merupakan bukti tentang proses pelayanan medis kepada pasien. Bentuk Rekam Medis dalam berupa manual yaitu tertulis lengkap dan jelas dan dalam bentuk elektronik sesuai ketentuan. Rekam medis terdiri dari catatan-catatan data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Catatan-catatan tersebut sangat penting untuk pelayanan bagi pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan medis dan lainnya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui produktivitas pelayanan rawat jalan dan untuk memudahkan pengambilan keputusan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan pengendalian) oleh pemberi pelayanan klinis dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan. Adapun manfaat dari perancangan aplikasi ini adalah menyediakan informasi guna memudahkan pengelolaan dalam pelayanan kepada pasien dan untuk melakukan proses pelayanan pengobatan dengan sistem yang digunakan saat ini sehingga diharapkan dapat lebih mudah mencari data – data pasien yang sudah berobat rawat jalan pada Puskesmas Perancangan sistem ini akan menggunakan *Unified Modelling Language* (UML), dan perancangan menggunakan android studio.

**Kata kunci:** *medical record, jalur klinik, rawat jalan dan rawat inap, Puskesmas*

## PENDAHULUAN

Tujuan dari sistem informasi rekam medis rawat jalan adalah untuk melacak riwayat medis pasien dan data perawatan sampai pasien keluar dari fasilitas medis. Kesalahan dalam menegakkan prosedur pendaftaran dan pengelolaan data dapat dikurangi dengan sistem informasi yang terencana dengan baik. Puskesmas ini mengandalkan database yang mencakup informasi tentang pasien, pengobatan, transaksi keuangan, dan riwayat medis

(Johni S Pasaribu, 2017).

Karena meningkatnya risiko kematian ibu di era modern, rumah sakit dan, khususnya, klinik kesehatan pedesaan, harus ekstra rajin dalam mencatat secara rinci semua layanan yang diberikan kepada pasien hamil oleh dokter, bidan, dan profesional medis lainnya, serta seperti yang dilakukan oleh pengurus puskesmas.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Banten menempati peringkat kelima secara nasional, sedangkan di Asia Tenggara Indonesia memiliki rasio kematian ibu dan anak tertinggi, sehingga hal ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian ekstra dari dinas kesehatan, khususnya Kementerian Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kurangnya pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi selama kehamilan dan keterlambatan pertolongan persalinan akibat lambatnya pengambilan keputusan oleh keluarga dan lingkungan sosialnya merupakan faktor yang dapat menyebabkan kematian ibu, meskipun sebagian besar masyarakat masih memandang kehamilan dan persalinan sebagai acara biasa bagi wanita yang tidak memerlukan persiapan khusus.

Wanita hamil harus didorong untuk melakukan pemeriksaan sendiri rahim mereka sehingga tenaga medis dapat dengan cepat dan pasti menentukan kesehatan janin dan mencegah kematian ibu. Implementasi yang buruk dari jalur klinis di Puskesmas Pantai Labu telah menghasilkan kinerja sistem yang di bawah standar dalam perawatan pasien yang disediakan oleh Puskesmas Pantai Labu. Para peneliti memperhatikan bahwa banyak catatan rute klinis mengenai status pemeriksaan wanita hamil kekurangan informasi penting. Petugas di Puskesmas Pantai Labu telah mengkonfirmasi bahwa mereka memang terkadang menyelesaikan *clinical path* pada status pemeriksaan ibu hamil, menguatkan pernyataan sebelumnya. Pemeriksaan akhir akan dilakukan pada formulir *clinical path* sesaat sebelum pasien dipulangkan untuk memastikan bahwa formulir tersebut telah diisi lengkap dari awal masuknya pasien hingga selesainya pemeriksaan dan status pasien telah dikembalikan ke rekam medis. Implementasi *clinical path* di Puskesmas Pantai Labu untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan akan gagal jika praktik ini dipertahankan.

Penelitian oleh Agung Prasetyo dan Mohammad Syamsul Azis (2018) merancang aplikasi berbasis penelitian sederhana dan belum memasukkan *clinical path*, sehingga tidak sesuai dengan persyaratan yang relevan; namun, mereka bekerja dengan baik dalam memelihara data pasien. Apa yang membedakan studi ini dari studi yang sedang dilakukan adalah bahwa *clinical path* telah dimasukkan dalam pola pencatatan yang digunakan, yang berarti informasi pribadi pasien dan data dari kunjungan medis normal akan menjadi bagian dari data yang telah dikumpulkan. Catatan medis disimpan dalam aplikasi Android yang dapat dijalankan di perangkat Android apa pun.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hendra Rohman, dkk (2019) dengan mengangkat judul “Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan”, dari penelitian ini dihasilkan sebuah aplikasi web yang berfungsi untuk melakukan data pencatatan rekam medis, aplikasi yang dihasilkan belum melakukan pencatatan sesuai dengan alur pencatatan medis, sehingga data pencatatan yang dihasilkan tidak memiliki alur yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pola pencatatan

rekam medis. Perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada pola pencatatan rekam medis, pada penelitian tersebut hanya mencatat informasi dan pendaftaran pasien dan melakukan pencatatan rekam medis secara umum, sedangkan pada penelitian yang dilakukan pola pencatatan sudah diatur sedemikian rupa sehingga akan dihasilkan pencatatan yang lebih terstruktur.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Isna Oktavia Setyorini (2019) dengan judul Efektivitas Penggunaan *Clinical pathway* Berdasarkan Avlos Pasien Sectio Caesarea. Data diperoleh melalui metode observasi, studi dokumentasi dan wawancara, uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum implementasi *clinical pathway* rata-rata hari perawatan 3,25 hari, pada tahun 2013 sesudah implementasi *clinical pathway* rata-rata hari perawatan 3,096 hari. Kesimpulannya adalah AVLOS sebelum dan sesudah implementasi *clinical pathway* pada pasien sectio caesarea di Rumah Sakit Baptis Batu mengalami peningkatan pada tahun 2015. Tidak adanya tim *clinical pathway* dan standar operasional prosedur menyebabkan implementasi *clinical pathway* belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Menurut Kementerian Kesehatan (2014) *Clinical pathways* atau jalur kritis atau jalur perawatan adalah salah satu alat yang telah dikembangkan untuk mengatasi masalah ini. Inovasi baru dalam manajemen dan dokumentasi proses klinis ini mungkin menjadi paradigma baru untuk penyediaan layanan kesehatan di abad ke-21. *Clinical pathways* digunakan pada penelitian ini karena *Clinical pathways* memiliki standarisasi proses asuhan klinis, dapat mengurangi risiko dalam proses asuhan klinis, memberikan asuhan klini tepat waktu, sumber daya efisien dan memiliki mutu pelayanan yang tinggi dengan cara *evidence-based*/berbasis bukti sehingga *Clinical pathways* sesuai untuk diimplementasikan dengan Aplikasi Rekam Medis yang akan dirancang. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Prasetyo dan Azis (2018) dan Khoirunnisa, dkk (2021).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Aplikasi**

Aplikasi adalah bagian dari perangkat lunak yang sudah diprogram untuk melakukan tugas tertentu berdasarkan masukan dari pengguna atau pengguna. Ada banyak jenis aplikasi, masing-masing dirancang untuk memfasilitasi serangkaian tugas yang berbeda, mulai dari membuat laporan hingga mencetak dokumen. Kata "aplikasi" berasal dari kata bahasa Inggris "application," yang berarti "untuk menerapkan," "menggunakan," atau "mengoperasikan," maka gagasan "aplikasi" dapat didefinisikan sebagai "siap- to-use" perangkat lunak yang membantu pencapaian (Wijaya, 2014). Kadir (2018: 3) mendefinisikan perangkat lunak aplikasi sebagai perangkat lunak "pra-paket" atau "dirancang khusus" yang melakukan tugas tertentu untuk kepentingan perangkat lunak lain. Istilah "aplikasi" dapat merujuk pada program komputer yang dirancang untuk membantu orang dalam melakukan aktivitas tertentu atau pada tindakan mempraktikkan gagasan yang didiskusikan.

## Rekam Medis

Istilah "rekam medis" mengacu pada setiap informasi tertulis atau terekam yang berkaitan dengan identifikasi pasien, riwayat medis, pemeriksaan fisik, hasil laboratorium, diagnosis, dan setiap dan semua layanan medis, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan perawatan darurat. Depkes RI, (2006). Rekam medis pasien didefinisikan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.269/Menkes/PER/III/2008 sebagai berkas yang meliputi catatan dan dokumen yang berkaitan dengan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, kegiatan, dan pelayanan lainnya.

Menurut Hanafiah dan Amir (2008), rekam medis pasien adalah suatu berkas yang memuat rincian identitas pasien, hasil riwayat penyakit dan pemeriksaan sebelumnya, serta catatan setiap dan semua pengobatan yang pernah diterima pasien. Arsip elektronik, termasuk komputer, mikrofilm, dan rekaman suara, akhir-akhir ini bergabung dengan jajaran bentuk pencatatan tradisional, seperti tulisan dan gambar. Rekam medis pasien mungkin tampak tidak lebih dari kumpulan dokumen dan file yang merinci riwayat kesehatan pasien, tetapi pengamatan lebih dekat mengungkapkan bahwa rekam medis lebih dari itu, karena berisi setiap informasi tentang pasien yang akan dikumpulkan. digunakan di masa depan. alasan untuk menyimpulkan.

## Rawat Jalan

Rawat jalan adalah pemberian observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik, dan pelayanan kesehatan lainnya kepada pasien di luar rumah sakit dan diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 560/Menkes/ SK/IV/2003 tentang tarif rumah sakit. Layanan yang diberikan kepada pasien di luar lingkungan rumah sakit dianggap sebagai layanan medis. Yang dimaksud dengan "rawat jalan" adalah, dalam kata awam, setiap tindakan medis yang diberikan kepada pasien yang tidak dilakukan di rumah sakit. Pemberian pengobatan di luar rumah sakit atau klinik dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain kunjungan ke rumah pasien (home care) atau panti jompo (Hidayah AN, 2016).

## Clinical pathway

Rute perawatan, peta perawatan, jalur perawatan terintegrasi, jalur perawatan interdisipliner, jalur perawatan, dan jalur perawatan kolaboratif adalah semua judul yang digunakan untuk merujuk pada *clinical pathway*, asuhan keperawatan, atau aliran klinis. Pedoman untuk perawatan pasien yang tepat dalam situasi klinis tertentu adalah tujuan utama dari *clinical pathway*. Sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebagai standar layanan yang masuk akal, rute klinis menawarkan manajemen sehari-hari. Karena *clinical pathway* bersifat interdisipliner, semua penyedia layanan (termasuk dokter, perawat, fisioterapis, dan lainnya) dapat mengikuti prosedur standar (Kementerian Kesehatan, 2014).

## Android

Sederhananya, *Android* adalah sistem operasi ponsel berbasis *Linux*. *Android* memungkinkan pemrogram lingkungan yang fleksibel untuk membuat perangkat lunak baru.

Perangkat lunak ini dibuat oleh Android Inc., sebuah startup yang melayani industri ponsel sebelum diakuisisi oleh Google. Google, HTC, Intel, Motorola, Qualcomm, T-Mobile, dan Nvidia termasuk di antara 34 perusahaan perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi yang mendirikan Open Handset Alliance (OHA) untuk membuatnya (Ichwan, 2011).

Android, seperti yang dijelaskan oleh (Nazruddin, 2012), adalah OS yang digunakan pada smartphone dan tablet berbasis *Linux* yang mencakup OS, *middleware*, dan aplikasi utama. Pengembang dapat menggunakan sumber terbuka *Android*, atau yang disebut Sumber Terbuka, dengan cara yang sama seperti *Linux*. Pertama kali dikembangkan oleh *Android Inc.*, perusahaan tersebut diakuisisi oleh *Google* pada tahun 2005. Bersamaan dengan perilis awal sistem operasi *Android* pada tahun 2007, *Open Handset Alliance* (OHA) didirikan oleh sekelompok perusahaan perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi dengan niat untuk mengembangkan *Android* lebih lanjut. *Android* pada awalnya dibuat untuk digunakan dalam kamera. Namun, tidak ada basis konsumen yang signifikan untuk gadget ini, sehingga upaya pengembangan *Android* dialihkan untuk fokus pada smartphone saja. *Android* telah mendominasi pasar sistem operasi seluler karena begitu banyak pabrikan memilih untuk mendasarkan perangkat mereka dari itu. Setiap versi sistem operasi *Android* juga diberikan *codename* khusus.

## My SQL

Karena berbasis SQL, MySQL adalah sistem manajemen basis data yang sangat andal. Untuk waktu yang lama, SQL hanyalah jembatan antara bahasa pemrograman kami dan perangkat lunak basis data. Menghubungkan aplikasi yang dikembangkan oleh pemrogram jaringan dan aplikasi sangat mudah dengan SQL. Setelah itu, dengan diperkenalkannya MySQL, SQL dikembangkan lagi menjadi sistem basis data. MySQL adalah sistem manajemen basis data yang unggul dalam kecepatan, skalabilitas (banyak pengguna sekaligus), dan kedalaman (lebih dari SQL). Situs ini menawarkan unduhan perangkat lunak gratis, termasuk MySQL. MySQL adalah sistem manajemen basis data relasional gratis, open-source. Menurut (Stendy B. Sakur, 2015:58).



Gambar 1. My SQL

### UML (*Unified Modeling Language*)

Untuk tujuan mendeskripsikan dan merancang sistem perangkat lunak, terutama yang dikembangkan menggunakan pemrograman berorientasi objek, *Unified Modeling Language* (UML) adalah keluarga notasi grafis yang didukung oleh meta-model tunggal (Indra Griha Tofik Isa; 2017: 141). UML adalah teknik dan alat untuk membuat sistem berorientasi objek. *Unified Modeling Language* (UML) saat ini adalah bahasa pemodelan standar de facto untuk industri perangkat lunak dan pengembangan sistem. Gunakan diagram kasus, diagram aktivitas, diagram urutan, dan diagram kelas adalah bagian dari *Unified Modeling Language* (UML).

### METODE

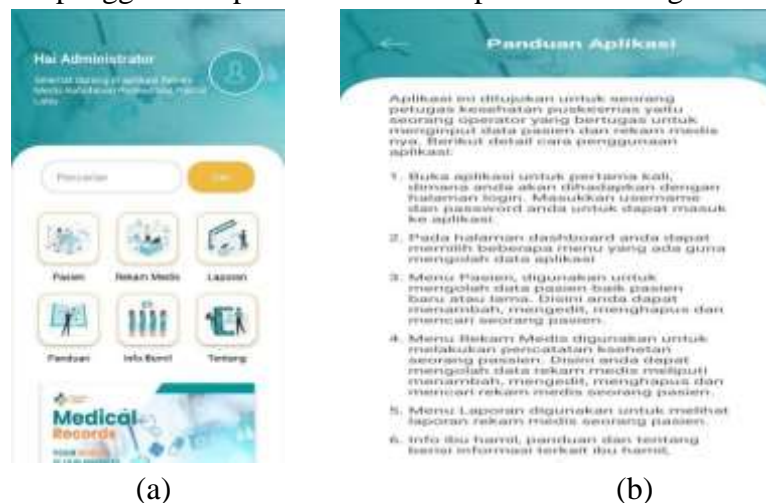
Pada penelitian ini penulis hanya membahas menu-menu yang dapat mendukung sistem rekam medis ibu hamil di Puskesmas, namun penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang lebih besar mengenai perancangan aplikasi rekam medis untuk digunakan oleh pasien rawat jalan maupun rawat inap. di Puskesmas berbasis Android. Penulis menggunakan kedua teknik lapangan (seperti melakukan wawancara dan observasi) dan metode kepustakaan untuk mengumpulkan informasi yang termasuk dalam penelitian ini. Sistem ini dibangun dengan menggunakan metodologi *Waterfall*. Poliklinik Kebidanan Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang masih memiliki beberapa permasalahan dan belum sepenuhnya mengintegrasikan *clinical pathway* seperti saat ini. Berikut adalah bagaimana arsitektur sistem saat ini mengumpulkan data dari rekam medis: Ada tiga cara jalur klinis dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien: 1) aplikasi dapat mempermudah pengelolaan data pasien, memungkinkan data yang lebih efisien koleksi; 2) penerapan *clinical pathway* dapat mengurangi jumlah komplikasi yang dialami pasien; dan 3) *clinical pathway* dapat mencegah komplikasi pada pasien ibu hamil. Rute klinis adalah model berbasis bukti untuk perencanaan, sehingga hal ini layak dilakukan. Bukti ini dikumpulkan dari setiap kejadian dan juga masa pengobatan setiap pasien, sehingga hasilnya lebih terukur dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di puskesmas; 4) Aplikasi ini memudahkan kegiatan pelayanan di Puskesmas, seperti mempermudah diagnosa perkembangan kandungan pada ibu hamil; 5) Penggunaan aplikasi dapat memberikan informasi yang cepat ke puskesmas, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan pelayanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam mengakses data pasien dari pengobatan rawat jalan sebelumnya di Puskesmas, serta membantu dalam pengelolaan pelayanan pasien, dengan mengefektifkan tugas administrasi di Puskesmas dan mengefektifkan proses pelayanan pengobatan dengan yang ada saat ini. sistem. Desain sistem dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian: desain global tingkat tinggi yang digunakan untuk mendefinisikan model sistem secara konseptual, dan desain detail tingkat rendah yang digunakan untuk membantu konstruksi sistem yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Anatarmuka Sistem

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian latar belakang penelitian bahwa aplikasi yang menjadi target akhir dari penelitian ini adalah sebuah aplikasi rekam medis yang berfungsi untuk melakukan pencatatan kegiatan pemeriksaan pasien, khususnya pada poli kebidanan Puskesmas Pantai Labu. Aplikasi ini diharapkan dapat menggantikan proses pencatatan manual menggunakan log book menjadi pencatatan yang digital dengan menggunakan smartphone android.

Berikut adalah tampilan activity utama dan tampilan panduan aplikasi. Tampilan halaman utama merupakan halaman yang digunakan oleh user untuk melihat sekilas informasi mengenai menu di aplikasi rekam medis berbasis android. Tampilan halaman menu panduan merupakan halaman yang digunakan oleh user untuk melihat sekilas informasi panduan penggunaan aplikasi. Gambar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. (a) Tampilan Dashboard Utama dan (b) Tampilan Menu Panduan

Tampilan *dashboard* utama ini adalah merupakan tampilan yang akan tampil pertama kali setiap aplikasi dijalankan, pada tampilan ini terdapat empat buah menu yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Tampilan Menu panduan adalah Menu yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai tata cara penggunaan dari aplikasi.

Adapun berikut adalah gambar dan penjelasan dari tampilan menu informasi ibu hamil dan menu tentang:



Gambar 3. (a) Tampilan Menu Informasi Ibu dan Anak dan (b) Tampilan Menu Tentang

Menu informasi ibu dan anak berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai informasi yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Informasi yang disajikan adalah berupa *image* dan keterangan yang dapat di geser ke atas dan ke bawah. Tampilan menu Tentang adalah Menu yang memberikan informasi singkat mengenai tujuan dibangunnya aplikasi beserta informasi singkat tentang pembuat aplikasi.

Berikut ini adalah antar muka halaman *login* dan menu *dashboard* pada aplikasi yang di rancang:

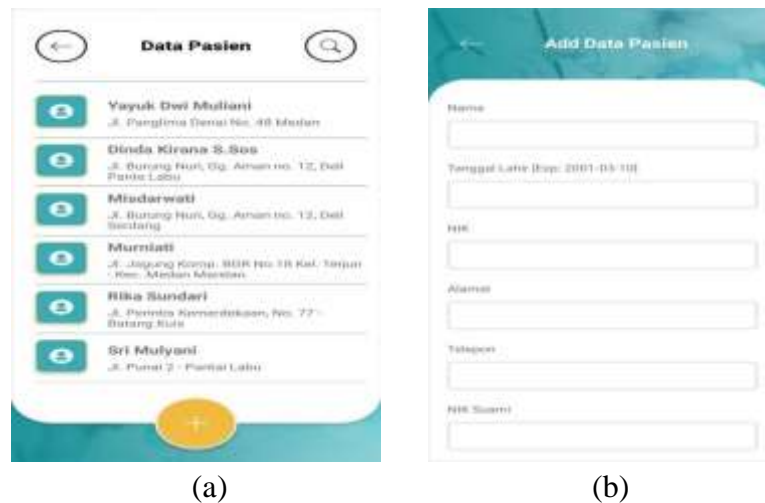


Gambar 4. (a) Halaman Login dan (b) Tampilan Menu Dashboard Pengguna

Halaman ini adalah halaman yang akan tampil setiap kali pengguna mengakses aplikasi, pada bagian ini pengguna aplikasi wajib memasukan *username* dan *password* yang sudah terdaftar. Halaman *dashboard* adalah halaman yang utama dari aplikasi, dimana pada halaman ini akan terdapat 4 buah tombol yang memiliki fungsi yang berbeda beda.

Berikut adalah gambar dan penjelasan dari antar muka data pasien dan form registrasi pasien:

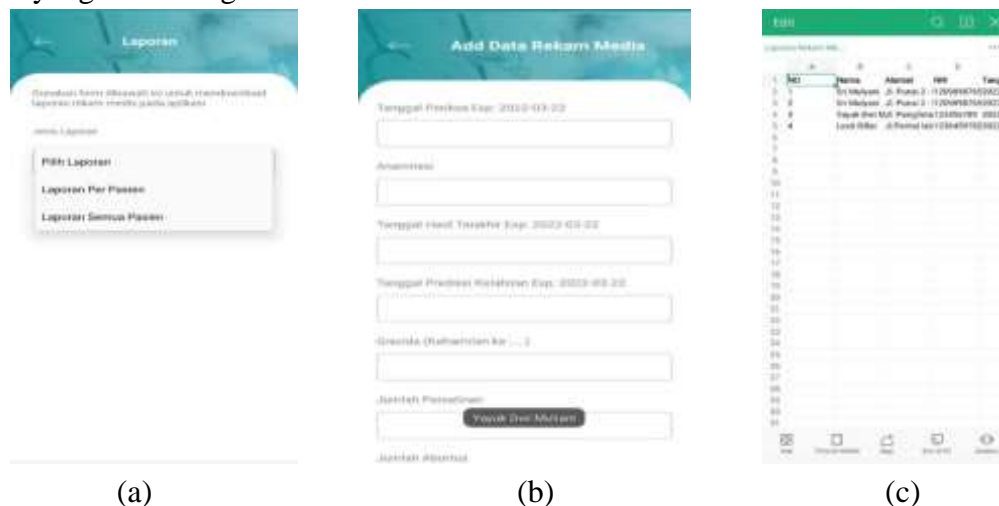




Gambar 4. (a) Menu Data Pasien dan (b) Halaman Registrasi Pasien

Tampilan menu data pasien ini adalah merupakan tampilan yang memberikan informasi mengenai pasien yang sudah terdaftar didalam database. Untuk menambahkan data baru dapat dilakukan dengan meng-klik pada tombol *floating action button* yang berada disebelah bawah layer. *Form* registrasi pasien ini berfungsi untuk melakukan pendataan pasien baru yang belum terdata pada database.

Berikut adalah gambar dan penjelasan dari form rekam medis dan form laporan dari aplikasi yang di rancang:



Gambar 4. (a) Halaman Laporan, (b) Form Rekam Medis dan (c) Tampilan Laporan

*Form* rekam medis ini akan ditampilkan dengan meng-klik pada tombol *floating action button* yang berada disebelah tengah layar. Pada gambar (b) Menu laporan, Pengguna dapat melihat laporan dari rekam medis yang sudah di lakukan oleh pengguna atau pasien. Saat berada di aplikasi rekam medis, pengguna mengklik menu laporan untuk melihat laporan. Form laporan dengan format excel akan ditampilkan dengan melakukan download pada item yang telah dipilih pada menu laporan.

Aplikasi *Clinical Pathway* atau alur pemeriksaan klinis dapat dilaksanakan dengan benar dan bertahap, dimulai dari pemasukan data pasien dan dilanjutkan melalui proses anamnesis dan terakhir pemasukan data pemeriksaan keseluruhan akan dirangkum dalam bentuk rekam medis dan anamnesis.

### Pengujian Sistem

Pengujian sistem ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh berbagai kesalahan yang mungkin terjadi pada aplikasi, adapun proses pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil Pengujian Sistem

No	Pengujian	Skenario Pengujian	Hasil
1.	Form Login	Memasukan username dan password yang belum terdaftar.	Baik
		Memasukan username dan password yang benar.	
2	Pengujian tombol navigasi pada halaman dashboard	Melakukan klik pada masing-masing tombol.	Baik
3	Retrive Data Pasien	Menampilkan data pasien yang sudah di input kedalam list data pasien.	Baik
4	Retrive Data Anamnesi	Menampilkan data anamnesi yang telah di input pada list data anamnesi.	Baik
5	onLongClickListener pada list pasien	Menampilkan sub menu Update, Hapus dan Anamnesi.	Baik
6	onLongClickListener pada list anamnesi	Menampilkan sub menu Update dan Periksa.	Baik
7	OnClickListener pada list rekam medis	Mempilkan data detail dari rekam medis.	Baik

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Penerapan *Clinical pathway* didalam proses pencatatan rekam medis, khususnya pada poli klinik bersalin dapat membantu alur proses pemeriksaan pasien lebih terstruktur.
2. Rekam medis dapat dijadikan acuan dalam melakukan proses pemeriksaan pasien di kemudian hari.
3. Aplikasi menggunakan sistem database yang terpusat dan tidak memerlukan spesifikasi perangkat yang tinggi untuk mengoperasikannya.

#### Saran

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Adapun saran untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi yang dihasilkan dari perancangan masih sangat sederhana dan belum ada penerapan animasi dari perubahan transisi antara *activity*.
2. Dalam pengembangan aplikasi selanjutnya sebaik diberikan akses kepada pasien agar dapat melihat riwayat pemeriksaan sebelumnya.
3. Dalam pengembangan aplikasi selanjutnya sebaiknya ada pengembangan untuk aplikasi berbasis desktop atau berbasis web
4. Melakukan pengembangan terhadap tampilan aplikasi dan menerapkan animasi pada proses perpindahan antar halaman.
5. Mengembangkan aplikasi agar dapat digunakan secara offline.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Anto. 2010. "Perpustakaan Tempat Belajar Sepanjang Hayat". Media Indonesia, Kamis, 7 Oktober: Hlm. 1, kolom 2. Jakarta.
- Abdul Kadir. (2018). Pemrograman Android & Database (Diterbitkan). Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2018
- Adi Wijaya. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah matematika SMP Kelas VII: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) matematika.
- Agung Prasetyo, Mohammad Syamsul Azis. 2018. Jurnal Interkom Vol.13 No. 2 – Juli 2018. Amir, Hanafiah. Etika Kedokteran Dan Hukum Kesehatan. Jakarta, Buku Kedokteran.
- Andriyani, S. 2016 "Aplikasi Akademik Online Berbasis Mobile Android Pada Universitas Tama Jagakarsa". Vol. XI, No. 1.
- Android Studio, 2020 <https://developer.android.com/studio/intro?hl=id> .
- Dita Syifani, Ardiansyah Dores. 2018. Volume 9, Nomor 1, September 2018, p-ISSN 2089 0265, e-ISSN 2598-3016.
- Efmi Maiyana. 2018. Pemanfaatan Android Dalam Perancangan Aplikasi Kumpulan Doa. Jurnal Sains Dan Informatika V4.I1 (54-67). E-ISSN : 2502-096X P-ISSN :2459- 9549
- Gata, Windu dan Grace, Gata. (2013). Sukses Membangun Aplikasi Penjualan dengan Java. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hendra Rohman, dkk. 2019. Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. ISBN 978-602-6363-78-7.
- Ichwan, Muhammad. 2011. Pemrograman Basis Data : Microsoft visual basic 6.0 dan MySql. Bandung : Informatika.
- Inggrit Khoirunnisa. Dkk. 2021. Perancangan Sistem Administrasi Dan Catatan Rekam Medik Pasien Pada Klinik Putri Husada. Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI) Vol 02 No 01 Tahun 2021.
- Isna Oktavia Setyorini. 2019. Efektivitas Penggunaan *Clinical pathway* Berdasarkan Avlos Pasien Sectio Caesarea. ISBN 978-602-6363-78-7.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
- Meo, M. Y. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keperawatan Dengan Integrated *Clinical pathway*

- Niska Ramadani, Nofri Heltiani, 2019. Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Puskesmas Sukamerindu. Vol. 6 No.1 November 2019.
- Pasaribu. Johni S. 2017. Penerapan Framework Yii Pada Pembangunan Sistem PPDB SMP BPPI Baleendah Kabupaten Bandung. Vol:3, No. 2  
Peraturan Menteri Kesehatan No.269/Menkes/PER/III/2008
- Safaat, Nazruddin h. 2012. " Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis android, Cetakan Pertama, Edisi Revisi, Penerbit Informatika Bandung. Bandung
- Stendy B. Sakur. 2015. PHP 5 Pemrograman Berorientasi Objek – Konsep & Implementasi. Andi. Yogyakarta.